



Edukasi Peran Perempuan Melalui Art Therapy Sebagai Strategi Ketahanan Keluarga Pasca Masa Pandemi Covid-19

Rendy Wikrama Wardana

Pendidikan IPA Universitas Bengkulu

rendywardana@unib.ac.id

Anna Ayu Herawati

Bimbingan Konseling Universitas Bengkulu

annaayusherawati@unib.ac.id

Bayu Pradikto

Pendidikan Non Formal Universitas Bengkulu

bayupradikto@unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide education through art therapy materials for family resilience after the COVID-19 pandemic. The activity is carried out in three stages, namely: covering three stages, namely the first stage (Information Services and Art Therapy), the second (Alternative Self-Development Solutions), and Stage three (Evaluation). The material is delivered with lectures and discussions. The participants of the activity were more than 40 women from various professions in the village of Magelang, Kerkap District, North Bengkulu Regency. The implementation of art therapy is done through painting techniques, namely giving color to pictures of body parts and describing how the ideal family is expected to be in a household. The results obtained through art therapy coloring the limbs are known that the women in Magelang Village are divided into three categories, namely: (1) Fine, (2) Physical pain, and (3) Symptoms of psychological illness. The mothers in the good category were 8 people (20%), the physical illness category was 20 people (50%), and the psychological pain category was 12 people (30%). The conclusion obtained from this activity is that mothers gain knowledge and solutions in managing and managing family food security.

KEYWORDS

Art Therapy, Education, Family Resilience, Covid 19

ABSTRAK

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini untuk menyajikan edukasi melalui materi art Therapy bagi ketahanan keluarga pasca pandemi covid-19. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: meliputi tiga tahapan yakni tahap pertama (Layanan informasi dan Art Therapy), kedua (Alternatif Solusi Pengembangan Diri) dan Tahap tiga (Evaluasi). Materi disampaikan dengan ceramah, diskusi. Peserta kegiatan berjumlah lebih dari 40 Ibu-Ibu dari berbagai Profesi di desa Magelang Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Pelaksanaan art therapy dilakukan melalui teknik painting yakni memberikan warna pada gambar anggota tubuh serta menggambarkan bagaimana keluarga ideal yang diharapkan dalam rumah tangga. Hasil yang didapatkan melalui art therapy mewarnai anggota tubuh diketahui bahwa pada ibu-ibu di Desa Magelang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Baik-baik saja, (2) Sakit fisik, dan (3) Gejala sakit psikis. Adapun ibu-ibu yang terdapat pada kategori baik-baik saja berjumlah 8 orang (20 %), kategori sakit fisik berjumlah 20 orang (50%), dan kategori sakit psikis berjumlah 12 orang (30 %). Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah ibu-ibu mendapatkan pengetahuan dan solusi dalam mengelola dan memenejemen ketahanan pangan keluarga.

KATA KUNCI

Edukasi, Art Therapy, Ketahanan Keluarga, Covid 19

PENDAHULUAN

Kondisi dunia yang dihadapkan pada situasi abnormal semenjak munculnya virus Covid-19 sejak akhir Desember 2019 sampai saat ini. Hal tersebut menimbulkan beberapa dampak terhadap ketahanan dunia secara global bahkan berdampak pada sektor terkecil yaitu ketahanan keluarga. Peran perempuan dipilih karena merupakan agen strategis sosialisasi edukasi menjaga ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19. Kondisi peran perempuan pada keluarga di wilayah Bengkulu saat ini secara garis besar merupakan ibu rumah tangga (IRT) dengan pekerjaan suami sebagai petani, nelayan, buruh, wiraswasta dan ASN dengan rata-rata penghasilan menengah kebawah.

Salah satu daerah yang mengalami dampak kondisi pandemi Covid 19 adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak antara Universitas Bengkulu direpresentasikan pada Gambar berikut.



Gambar 1 Jarak Universitas Bengkulu dengan Desa M

Desa M dipilih karena sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani dan Ibu rumah tangga yang terdampak pandemi Covid 19. Kondisi harga jual hasil tani yang cenderung kurang stabil mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Faktor ekonomi tentunya berperan penting dalam upaya menjaga ketahanan keluarga. Hal ini menjadi permasalahan utama peran perempuan dalam menjaga ketahanan keluarga dalam alternatif solusi menjaga ketahanan ekonomi keluarga, bidang pendidikan anak, kesehatan mental anak dan keluarga. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Osira, dkk (2019) bahwa di wilayah pesisir pantai kota Bengkulu mempunyai permasalahan anak terlantar terbesar diantara kabupaten/kota di provinsi Bengkulu, hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan warga yang 52,67% masih berpendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, yang kemudian mempengaruhi pola asuh, pola pikir serta pola menjaga ketahanan keluarganya.

Anak yang berasal dari keluarga berlatar belakang pendidikan rendah rentan mengalami gangguan belajar seperti tidak memahami belajar secara daring, mengalami gangguan kesehatan mental dengan menunjukkan gejala malas sekolah, pemurung, pendiam, bahkan mereka tidak memiliki harapan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini peran perempuan atau ibu dirasa sangat penting untuk membantu permasalahan yang dihadapi anaknya dengan memberikan dukungan yang tepat. Tantangan berat pengembangan sumberdaya perempuan, melalui pemberdayaan perempuan Indonesia yang dinilai belum



sepenuhnya optimal, dikarenakan masih berkembangnya pemahaman tentang kurangnya kemampuan perempuan dalam kedudukannya sebagai komponen utama keluarga (Nurmilah, dkk, 2019). Dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang muncul dalam keluarga baik secara ekonomi maupun pendidikan anak, kesehatan mental anak, maka keluarga tersebut harus mampu mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan seefektif dan seefisien mungkin agar kesejahteraan keluarga sebagai tujuan jangka panjang dapat tercapai. Terkait dengan sumberdaya yang dimiliki oleh keluarga tersebut, maka setiap potensi yang ada setidaknya dapat diikutsertakan dalam berbagai kegiatan baik di sektor domestic maupun publik, dalam hal ini tidak hanya suami saja yang didorong untuk memaksimalkan perannya tetapi juga istri (Alfiah, dkk, 2019).

Selain permasalahan tersebut, terdapat permasalahan baru yang cukup mengkhawatirkan, selama masa pandemi covid-19 angka perceraian di Bengkulu Utara semakin meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2020 selama periode Januari-Desember berjumlah 669 kasus, sedangkan pada periode Januari-Agustus 2021 saja sudah 533 kasus dan berpotensi terus meningkat. Faktor penyebab adalah faktor ekonomi yang memicu pertengkaran dan kekerasan dalam rumah tangga (Bengkulu Ekspres, 8 September 2021). Angka kekerasan anak dan perempuan juga mengalami peningkatan selama periode 2020-2021, data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kabupaten Bengkulu Utara tercatat terdapat 33 kasus dan didominasi oleh anak usia sekolah yang diakibatkan pertengkaran orang tua di rumah (Radar Utara, 9 Mei 2022). Data ini sebenarnya adalah data yang melaporkan ke pihak yang berwajib atau instansi terkait, tetapi korban yang tidak melaporkan diprediksi akan lebih banyak lagi.

Kecamatan yang cukup banyak kasus perceraian dan kekerasan terhadap anak di Bengkulu Utara adalah Kecamatan Kerkap dan Kecamatan Argamakmur. Hal ini dikarenakan daerah tersebut memiliki kerawanan akibat pandemi covid-19 yang paling rentan karena roda perekonomian tidak berjalan dengan baik yang tentu saja mengganggu ketahanan keluarga. Desa Magelang sebagai salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga dan angka putus sekolah yang cukup mengkhawatirkan. Tercatat terdapat 10 kasus perceraian yang terjadi

selama 2020-2021 dan 27 orang putus sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah (Radar Utara, 9 Mei 2022).

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai peran perempuan dalam menjaga ketahanan keluarga menyebabkan masih banyaknya kondisi keluarga muda yang mengalami hambatan dalam perekonomian, pengasuhan anak, serta penanaman tentang pentingnya kesehatan mental anggota keluarga. Peran perempuan atau ibu dalam proses pendidikan adalah menggunakan semua sarana atau metode seperti keteladan, nasehat, kisah atau hukuman, selanjutnya peran yang tidak kalah penting adalah orangtua memberikan materi pendidikan seperti pendidikan agama, sosial, jasmani, moral dan akal (Yunianto, 2020).

Kondisi fisik masyarakat wilayah Bengkulu serta kondisi sosialnya berdasarkan beberapa uraian hasil penelitian terdahulu membuat perlu adanya edukasi dari dosen perguruan tinggi dalam membantu mengatasi permasalahan sosial, permasalahan tentang kesehatan mental keluarga serta masalah ketahanan keluarga. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat secara khusus untuk kelompok keluarga perlu adanya pembinaan dan pemberian layanan yang serius melalui sinergi dari semua stake holder dan juga perlunya peran bimbingan dan konseling untuk melakukan bina keluarga (Sormin, dkk, 2019). Keluarga (family) merupakan sebuah konsep yang memiliki pengertian dan cakupan yang luas dan beragam. Keluarga, dalam konteks sosiologi, dianggap sebagai suatu institusi sosial yang sekaligus menjadi suatu sistem sosial yang ada di setiap kebudayaan. Sebagai sebuah institusi sosial terkecil, keluarga merupakan kumpulan dari sekelompok orang yang mempunyai hubungan atas dasar pernikahan, keturunan, atau adopsi serta tinggal bersama di rumah tangga biasa (Zastrow, 2006). Sementara itu, keluarga juga didefinisikan sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terikat oleh adanya hubungan perkawinan (suami-istri) serta hubungan darah (anak kandung) atau adopsi (anak angkat/pungut) (Sunarti, 2006).

Ketahanan keluarga (family strength atau family resilience) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger dan McCaston, 1998). Pandangan lain mendefinisikan ketahanan keluarga

sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994). Berdasarkan paparan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketahanan keluarga dapat diartikan sebagai kondisi kemapanan suatu keluarga dalam berbagai bidang didalamnya seperti kecukupan pangan atau sektor ekonomi, kemampuan mengendalikan kebutuhan pendidikan, serta mengelola kestabilan kesehatan mental anggota keluarga.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2016) pemanfaatan sumber data yang telah ada dari berbagai hasil survei BPS ataupun kementerian membawa konsekuensi tersendiri, yaitu digunakannya rumah tangga sebagai pendekatan keluarga. Keluarga sebagai sebuah sistem sosial mempunyai sejumlah fungsi, seperti fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, pembinaan lingkungan (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994). Ketahanan keluarga dapat terpecah atau tidak berfungsi secara normal apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak atau gagal menjalankan tugas dan fungsinya. Salah satu contohnya adalah hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis atau ikatan emosi antar anggota keluarga kurang terjalin dengan baik. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh pada kesinambungan fungsi sosial keluarga dan akhirnya berpengaruh pada keberlangsungan kehidupan ketahanan keluarga.

Kehidupan ketahanan keluarga juga mencakup hal tentang perlindungan anak seperti pendidikan dan juga kesehatan mental anak. Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak tidak terlepas dari lingkungan yang merawat dan membesarkannya. Pola asuh dalam keluarga, sebagai lingkungan pertama yang dikenalnya, akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini orangtua sangat berperan sebagai panutan anak-anaknya dan setiap orangtua tentu memiliki caranya sendiri dalam mendidik dan mengasuh anak.

Secara garis besar, menurut Efendi (2013) terdapat tiga pola asuh orangtua yang berlaku di masyarakat yaitu 1) Pola asuh permisif, yaitu pola asuh yang menerapkan kebebasan. Dalam pola asuh ini anak berhak menentukan apa yang akan ia lakukan dan orang tua



memberikan fasilitas sesuai kemauan anak. 2) Pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam keluarga. Anak dihargai haknya oleh orang tua, dan orang tua menerapkan peraturan-peraturan yang dipatuhi anak selama tidak memberatkan anak. Sedangkan 3) pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang menegaskan akan kekuasaan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua menerapkan peraturan tegas dengan sanksi-sanksi, dan anak wajib patuh. Dalam pola asuh ini anak sama sekali tidak diberikan kesempatan untuk memperoleh haknya.

Informasi terkait adanya tindakan kekerasan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak dikumpulkan dalam Susenas Modul Ketahanan Sosial pada tahun 2014. Adapun jenis perilaku kekerasan yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu 1) kekerasan psikologis dan 2) kekerasan fisik. Kekerasan psikologis yang dikumpulkan adalah perilaku orangtua yang sering memanggil anak dengan sebutan bodoh, pemalas, tidak sayang lagi, tidak berguna dan perkataan kasar/negatif lainnya, membentak serta menakuti anak. Sedangkan kekerasan fisik mencakup mengurung atau meninggalkan anak sendirian dalam kamar, mendorong/ mengguncang badan, mencubit, menjewer, bahkan sampai menampar, memukul, menjambak dan menendang anak. Oleh sebab itu, keluarga perlu memiliki pengetahuan dan pandangan bagaimana mengelola keluarga dan bagaimana mendidik anak dengan baik tanpa meninggalkan trauma tersendiri bagi anak pada masa perkembangannya dan mengalami gangguan kesehatan mental. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap ketahanan keluarga dalam bidang psikologis anak.

Metode edukasi kepada perempuan ibu rumah tangga tentang menjaga ketahanan keluarga dapat dilakukan dengan berbagai tahapan. Upaya pemberdayaan perempuan dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kepemilikan dan kontrol perempuan terhadap sumber daya ekonomi maupun non ekonomi. Dalam segi mempertahankan ekonomi, peran perempuan dapat di berdayakan dengan pemanfaatan lahan pekarangan demi memelihara ketahanan pangan keluarga. Model kawasan rumah pangan lestari (m-KRPL) merupakan model dalam kawasan, di mana rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan

beragam (Tando, 2018). Optimalisasi pekarangan menjadi hal yang penting dikarenakan tingginya laju alih fungsi lahan dan adanya ancaman terhadap system produksi pangan, upaya ini merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga (Manoppo, dkk, 2013).

Perempuan khususnya ibu rumah tangga di Desa Magelang perlu diberikan edukasi tentang pentingnya peran perempuan dalam strategi dan alternatif ketahanan keluarga pada masa pasca pandemi Covid-19 melalui suatu teknik yang dinamakan *Art Therapy*. *Art Therapy* dimaknai sebagai suatu teknik terapi menggunakan seni bagi individu yang mengalami suatu indikasi baik berupa, depresi, atau mengalami tantangan dalam hidup dan proses pengembangan diri (American Art Therapy Association, 2013). Penggunaan Art Therapy didasari oleh proses kreasi dalam bentuk seni yang memudahkan individu dalam memulihkan suasana perasaan dan pemikiran individu (Malchiody, 2012).

Art Therapy dimaknai sebagai proses ekspresi diri dalam proses komunikasi antara satu individu dengan individu lain. Pada prosesnya *Art Therapy* melibatkan penggunaan media seni yang berbeda sehingga klien dapat mengekspresikan dan penyelesaian masalah dari individu (Liebman, 2004). *Art Therapy* dilakukan melalui proses edukasi sebagai upaya pentingnya keterlibatan seorang perempuan dalam menjaga ketahanan keluarganya baik dalam segi membantu ekonomi serta perannya dalam mendidik anak di rumah serta menanamkan kondisi kesehatan mental anggota keluarga dengan baik, efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi informasi tentang strategi pemulihan ekonomi keluarga, mendidik anak, mengatasi anak yang mengalami gejala tantrum, stress belajar anak. Kegiatan edukasi menekankan gejala gangguan kesehatan mental anak dan juga anggota keluarga terutama dalam menghadapi pasca pandemi covid 19. Kegiatan edukasi informasi mengenai alternatif penambahan ekonomi bagi ibu rumah tangga sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

Tujuan pengabdian pada masyarakat adalah mengedukasi peran perempuan melalui Art Therapy sebagai strategi ketahanan keluarga pasca pandemi Covid 19 Di Desa Magelang Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara

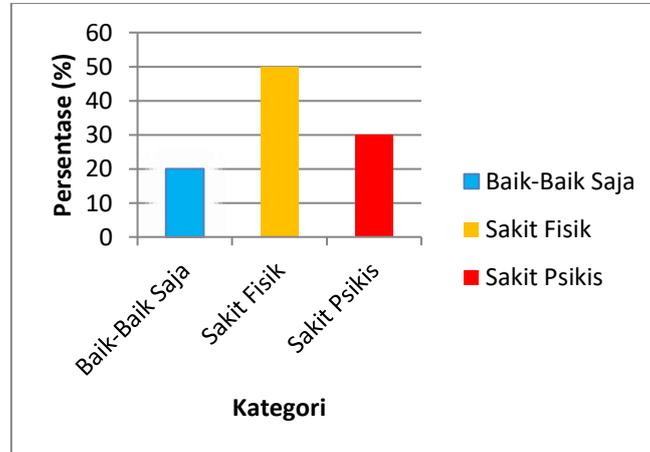
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model *Technical Assistance* menggunakan media seni dalam bentuk edukasi melalui *art therapy* berupa peran perempuan dalam strategi dan alternatif ketahanan keluarga pada masa pandemi covid- 19 di desa Magelang Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan dari Bulan Mei sampai Desember tahun 2022. Sasaran kegiatan pengabdian adalah Ibu-Ibu yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga di wilayah Desa Magelang .Pelaksanaan kegiatan PPM IPTEKS meliputi tiga tahapan yakni tahap pertama (Layanan informasi dan *Art Therapy*), kedua (Alternatif Solusi Pengembangan Diri) dan Tahap tiga (Evaluasi)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

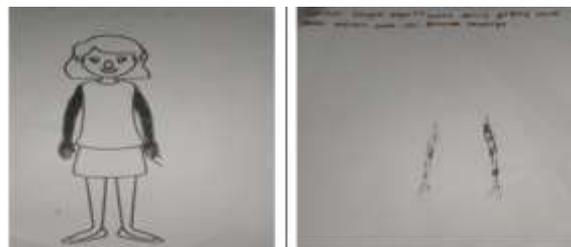
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di Desa M Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara pada hari Kamis 04 Agustus 2022 dan hari Sabtu 13 Agustus 2022. Peserta kegiatan adalah Ibu-Ibu warga desa magelang yang berjumlah 40 peserta. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yakni 1) kegiatan tahap 1 yang meliputi : edukasi ketahanan keluarga, pelaksanaan *Art Therapy* (penjajagan, intervensi, dan diskusi), 2) kegiatan tahap 2 yang meliputi pemberian konseling dan alternatif solusi terhadap permasalahan yang ada, dan 3) tahap evaluasi yang meliputi konseling lanjutan. Pelaksanaan *art therapy* dilakukan melalui teknik *painting* yakni memberikan warna pada gambar anggota tubuh serta menggambarkan bagaimana keluarga ideal yang diharapkan dalam berumah tangga.

Berdasarkan analisis kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan *melalui art therapy* mewarnai anggota tubuh diketahui bahwa pada ibu-ibu di Desa Magelang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Baik-baik saja, (2) Sakit fisik, dan (3) Gejala sakit psikis. Adapun ibu-ibu yang terdapat pada kategori baik-baik saja berjumlah 8 orang (20 %), kategori sakit fisik berjumlah 20 orang (50%), dan kategori sakit psikis berjumlah 12 orang (30 %). Data tersebut direpresentasikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Persentase kategori Ibu-Ibu saat dilakukan *Art Therapy*

Gambar 3 memperlihatkan bahwa pada saat dilakukan *art therapy* sebagian besar dalam keadaan sakit fisik. Namun, yang menarik adalah terdapat 30 % ibu-ibu yang mengalami sakit psikis. Hasil tersebut direpresentasikan pada beberapa gambar berikut. Peserta pertama kita berikan kode NS, representasi hasil *art therapy* direpresentasikan pada gambar 4 berikut

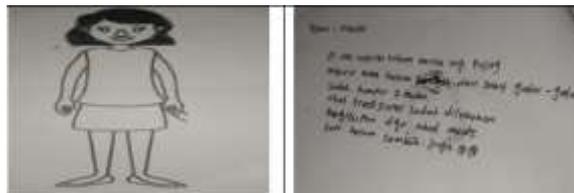


Gambar 4 *art therapy* pada Ibu NS

Gambar 4 merepresentasikan bahwa Ibu NS memberikan warna hitam pada kedua tangannya. Warna hitam pada tangan ini memiliki arti bahwa keadaan ibu NS mengalami kelelahan fisik maupun batin karena tugas rumah tangga yang rutin dilakukan, seperti menggendong anak, membereskan mainan anak, dan mencuci pakaian keluarga. Setelah diperoleh hasil analisis gambar yang telah dilakukan, Ibu NS diberikan layanan berupa konseling kelompok. Dalam kegiatan layanan ini diketahui bahwa ibu NS merupakan seorang ibu muda yang sedang menjalani hal-hal baru hidupnya sehingga terkadang dirinya merasakan kejenuhan. Kegiatan konseling *art therapy* membantu ibu NS untuk menyalurkan kejenuhannya serta menambah informasi bahwa keadaan yang saat ini sedang dia rasakan

juga pernah dilalui oleh ibu-ibu lainnya, sehingga ibu NS merasa lebih lega telah menyampaikan perasaannya dan lebih semangat dan termotivasi menjalani proses yang saat ini dirinya rasakan.

Peserta kedua yakni Ibu MW, representasi hasil art therapy direpresentasikan pada gambar 5 berikut.

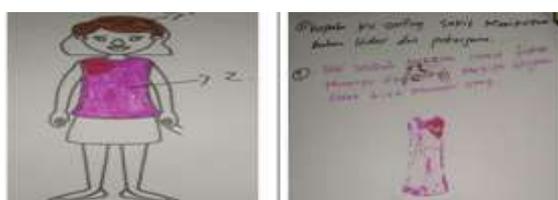


Gambar 5 art therapy pada Ibu MW

Gambar 5 merepresentasikan bahwa Ibu MW memberikan warna hitam di bagian kepala yang berarti ibu mawar sedang pusing. Hal ini terjadi karena ibu MW memikirkan anaknya yang sedang sakit gatal-gatal dan sudah berlangsung selama dua bulan akan tetapi belum terjadi perubahan terhadap anaknya. Ibu MW sudah melakukan berbagai hal dengan melakukan pengobatan tradisional dan menggunakan obat-obat medis yang diberikan oleh dokter akan tetapi masih belum memberikan pengaruh terhadap sakit yang dialami anaknya. Atas apa yang terjadi ini, Ibu MW terus kepikiran cara ampuh untuk mengobati anaknya sehingga ia kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari karena terus kepikiran anaknya.

Pemberian layanan konseling kelompok membantu ibu MW menyalurkan beban pikirannya sehingga mendapat masukan dari ibu-ibu lain berupa tips dan cara mengatasi sakit gatal yang dialami oleh anaknya, dari informasi yang diberikan informasi yang diberikan ibu lainnya terdapat cara yang belum diketahui ibu MW. Pemberian layanan ini membantu ibu mawar dalam mengatasi kebingungannya melalui beberapa alternatif solusi terkait permasalahannya.

Peserta ketiga yakni Ibu AY, representasi hasil art therapy direpresentasikan pada gambar 6 berikut.



Gambar 6 Art Theraphy ibu AY

Berdasarkan hasil gambar yang telah diwarnai oleh ibu AY menandakan bahwa beliau sering merasakan rasa sakit dikepala karena sering kepikiran terkait dengan permasalahan hidup yang dihadapi sehari-hari dan permasalahan pekerjaan. Ibu AY juga mewarnai hatinya dengan warna merah karena sedang merasa gelisah karena cuaca saat ini tidak menentu, hujan dan panas sehingga sulit untuk bekerja dan mencari uang. Setelah pemberian konseling kelompok, ibu AY diketahui memiliki beban ekonomi di dalam keluarganya, penghasilan yang tidak menentu dan biaya hidup yang semakin meningkat menambah beban hidup. Berdasarkan hasil pemberian layanan konseling kelompok, ibu AY mendapatkan penguatan dari ibu-ibu lain sehingga membuat ibu AY menjadi tetap semangat dalam menjalani kehidupannya.

Peserta keempat yakni Ibu KT, representasi hasil art therapy direpresentasikan pada gambar 7 berikut.



Gambar 7 Art therapy ibu KT

Berdasarkan hasil gambar yang telah diwarnai oleh ibu KT menandakan bahwa ibu KT sering kepikiran akan suatu hal yang ditandai dengan warna hitam dan merah dibagian kepala/rambut. ibu KT sering memikirkan banyak hal yang terus-menerus mengganggu pikirannya. Kemudian di bagian dada ibu KT diberi warna merah yang semrawut hal ini menandakan bahwa ibu KT memiliki perasaan sakit hati dikarenakan ibu KT dituduh oleh suaminya berselingkuh dengan pria lain. Ibu KT merasa sakit hati atas tuduhan yang tidak benar tersebut. Ibu KT juga mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) oleh suaminya sendiri dengan tanda rasa sakit pada kaki yang diberi warna coklat. Ibu KT merasakan sakitnya dituduh berselingkuh oleh suaminya bahkan sampai terjadi KDRT. Selama pemberian layanan konseling kelompok ibu KT mencurahkan segala isi hatinya yang begitu menekan psikis dalam diri. Sakit kepala dan sakit hati yang dialaminya baru diketahui

oleh ibu-ibu lainnya, hal ini membuat ibu-ibu lainnya lebih simpati dan menyemangati ibu KT dalam melalui permasalahan yang sedang dirasakan. Oleh karena itu, dirinya merasa bahwa dirinya tidak sendiri dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Peserta kelima yakni Ibu CD. representasi hasil art therapy direpresentasikan pada gambar 8 berikut.



Gambar 8 Hasil art therapy Ibu CD

Berdasarkan hasil gambar yang telah diwarnai oleh ibu CD, dapat terlihat ibu CD mewarnai bagian rambut dengan warna hitam dan bergelombang yang mendandakan sering memikirkan banyak hal baik yang sudah terjadi ataupun belum terjadi. Hal ini membuat ibu CD sulit tidur karena terus kepikiran masalah-masalah tersebut. Pada bagian dada berwarna coklat yang menandakan adanya perasaan sedih dalam diri ibu CD dikarenakan ada berbagai hal yang membuat perasaannya tidak enak, selaras dengan perasaan tersebut, Ibu CD menandai bagian mata dengan warna coklat yang menandakan mudah mengeluarkan air mata. Ibu CD merupakan orang yang mudah berempati dengan kejadian yang sedang berlangsung di sekitarnya baik itu suka maupun duka. Selain warna pada bagian tersebut, ibu CD memberikan warna hijau pada kakinya yang berarti bahwa ibu CD merasa bersyukur karena diberikan Kesehatan dan kesempatan untuk terus melangkah kearah yang diinginkannya. Pada proses konseling kelompok ibu CD menceritakan seluruh pikiran yang mengganggu dirinya akhir-akhir ini. pikiran-pikiran tersebut diketahui merupakan sumber permasalahan yang mengganggu efektifitas kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan konseling kelompok tersebut ibu CD mendapatkan berbagai masukan yang dapat dilakukan dari ibu-ibu lainnya seperti menambah kesibukan ataupun melakukan kegiatan yang positif.

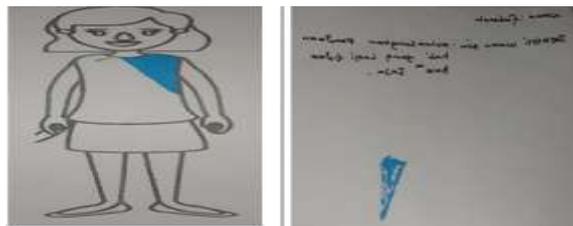
Peserta keenam adalah Ibu NG, hasil art therapy ibu NG direpresentasikan pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9 Hasil art therapy ibu NG

Berdasarkan hasil gambar di atas, diketahui bahwa ibu NG memberikan warna merah di kepala yang berarti bahwa keadaan ibu NG sedang memiliki banyak pikiran. Warna coklat di seluruh badan memiliki arti bahwa terdapat kecemasan dan rasa takut yang dipendam dalam dirinya, dan warna hijau pada rok memiliki arti bahwa ibu NG merasakan kebahagiaan karena sedang memiliki balita. Selama pemberian layanan konseling kelompok, ibu NG merupakan ibu muda yang sedang memiliki anak. Disatu sisi ibu NG merasa senang memiliki balita, namun disisi lain ibu NG juga merasa khawatir dan cemas akan masa depan anaknya. Ibu NG menginginkan kehidupan anaknya lebih baik dari dirinya namun dirinya takut di masa depan tidak dapat memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya. Ibu-ibu lainnya memberikan afirmasi positif bahwa untuk niat yang baik tentu akan ada jalan yang baik pula kedepannya asal ada keinginan dan usaha dalam menjalaninya. Hal ini membuat ibu NG lebih percaya diri jika anaknya dapat lebih baik dari pada dirinya saat ini.

Peserta ketujuh yakni Ibu FT, art therapy ibu FT direpresentasikan pada gambar 10 berikut.



Gambar 10 Art therapy ibu FT

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa ibu FT memberikan warna biru pada sebagian sisi dadanya. Warna biru menurut ibu FT memberikan arti bahwa keadaan hatinya yang sedang tidak baik-baik saja karena menyimpan suatu beban dalam dirinya. Dari gambar di atas, ibu FT belum terbuka untuk mendeskripsikan apa yang dirasakan. Oleh karena itu untuk membantu ibu FT menjadi lebih terbuka sehingga dapat membantu meringankan beban dalam dirinya, perlu untuk memberikan treatment berupa layanan konseling kelompok.

Selama proses pemberian layanan konseling kelompok ibu FT terlihat sedikit terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya, diketahui bahwa ibu FT memiliki permasalahan yang hampir mirip dengan ibu lainnya, namun dirinya masih cukup enggan menceritakan secara detail perihal permasalahan tersebut dan memilih untuk membatasi pembicaraan masalah yang dialaminya.

Peserta kedelapan yakni Ibu SL, art therapy ibu SL direpresentasikan pada gambar 11 berikut.



Gambar 11 Art therapy ibu SL

Berdasarkan hasil gambar di atas, diketahui bahwa ibu SL memberikan warna hitam di kepala yang berarti mengalami pusing yang tiada henti, dan warna merah di sudut dadanya memiliki arti bahwa keadaannya yang menyimpan sebuah kekecewaan pada hatinya. Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa ibu SL tidak terbuka dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan. Oleh karena itu untuk membantu ibu SL menjadi lebih terbuka sehingga dapat membantu meringankan kekecewaan dalam dirinya, perlu untuk memberikan treatment berupa layanan konseling kelompok.

Selama proses layanan konseling kelompok, ibu SL masih memikirkan anaknya yang telah meninggal. hal ini mengganggu aktifitas ibu SL sehari-hari. Di Situasi ini ibu SL merasakan sakit hati terhadap suaminya karena mencari kebahagiaan sendiri diluar rumah tanpa memberikan dukungan kepada dirinya sebagai ibu yang kehilangan anaknya. Perilaku suami ibu SL ini memberikan kekecewaan yang sangat besar bagi ibu SL, hal ini ditunjukkan dari air mata yang keluar saat ibu SL menceritakan beban pikirannya. ibu-ibu lainnya terhanyut dalam cerita ibu SL dan tidak menyangka bahwa sosok yang dikenal sebagai sosok yang sangat ceria ternyata menyimpan luka yang begitu mendalam. Ibu lainnya memberikan dukungan dan merangkul ibu SL sehingga dirinya merasa lebih kuat dan semangat untuk menjalani kehidupan kedepan.

Peserta kesembilan yakni Ibu NT, art therapy ibu NT direpresentasikan pada gambar 12 berikut.



Gambar 12 Art therapy ibu NT

Berdasarkan hasil gambar diatas diketahui bahwa ibu NT memberikan warna coklat pada rambutnya karena mengeluh sering merasakan sakit kepala. Ibu NT memiliki beban pikiran yang cukup mengganggu dikarenakan memikirkan keadaan suaminya yang mengalami kelumpuhan. Berdasarkan kedua deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa ibu NT memiliki sakit fisik yang disebabkan oleh gejala gangguan psikis yang mengganggu dikarenakan beban pikiran mengenai keadaan suaminya. Hal ini jika dibiarkan lebih lanjut ditakutkan akan berdampak semakin buruk bagi keadaan ibu NT dan dapat mengganggu kehidupan efektif sehari-hari. Oleh karena itu, Ibu NT perlu untuk diberikan treatment berupa layanan konseling kelompok untuk membantu meringankan beban pikiran yang dia rasakan

Selama proses layanan konseling kelompok, diketahui ibu NT memiliki beban pikiran dikarenakan suaminya yang lumpuh sejak beberapa bulan lalu. ibu NT merasa sedih dengan keadaan suaminya namun disisi lain dirinya harus terlihat kuat agar suaminya tetap semangat. Disisi lain ibu NT memiliki sakit asam urat dan ginjal yang mengganggu pikirannya. Saat ini ibu NT hanya tinggal berdua dengan suaminya sehingga menyebabkan dirinya merasa sendiri menjalani takdir hidupnya, meskipun demikian ibu NT tetap berusaha melakukan pengobatan kepada suaminya agar lekas sembuh. Setelah mengeluarkan kesedihan, ibu NT merasa lebih tenang karena memiliki pendengar yang dapat mendengar keluh kesahnya dengan baik.

Peserta kesepuluh yakni Ibu RS, art therapy ibu RS direpresentasikan pada gambar 13 berikut.



Gambar 13 Art therapy ibu RS

Berdasarkan gambar milik ibu RS diketahui bahwa warna merah yang diberikan melambangkan rasa tertekan, kesal, marah karena perilaku anaknya dirumah. Selain itu ibu RS juga menjelaskan jika dirinya merasa tertekan dengan omongan tetangga tentang dirinya dan keluarga juga baik mengenai hobi yang dia jalani maupun profesi dirinya sebagai penyapu sampah di pasar. Analisis dari arti warna yang diberikan sendiri memiliki arti bahwa kadar rasa kesal, marah dan tertekan yang dirasakan ibu RS cukup mengganggu. Dapat disimpulkan jika hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja dan perlu adanya penangan segera agar tidak mengganggu kehidupan ibu RS kedepannya.

Selama proses layanan konseling kelompok, diketahui ibu RS merasa tertekan dengan perilaku anaknya yang malas dan bandel. Permasalahan yang dialami ibu RS mirip dengan permasalahan ibu-ibu lainnya yaitu mengenai perilaku anak. Selain itu ibu RS juga memiliki beban pikiran yang disebabkan oleh omongan tetangga mengenai hobinya yaitu bermain kuda kepong. Ibu-ibu lainnya yang mendengar cerita ibu RS memberikan dukungan dan masukan agar ibu RS tidak mudah emosi dan lebih sabar menghadapi anaknya. Selain itu ibu-ibu lainnya memberikan masukan agar ibu RS tidak perlu memikirkan omongan tetangga yang tidak menyukai hobinya selama hobi itu tidak mengganggu orang lain

Peserta kesebelas yakni Ibu TN, art therapy ibu TN direpresentasikan pada gambar 14 berikut.



Gambar 14 Art therapy ibu TN

Berdasarkan hasil gambar diatas diketahui bahwa ibu TN memberikan warna hitam di seluruh bagian tubuh. Pemberian warna tersebut memiliki arti bahwa ibu TN merasakan sakit di seluruh badannya, ditambah lagi di usianya yang sudah lansia ibu TN masih harus membantu

mengasuh cucunya sehingga hal ini menambah beban pikiran dan fisiknya yang sudah mulai renta. Selama proses layanan konseling kelompok, diketahui ibu TN yang sudah lansia mulai merasakan sakit pada seluruh badannya namun tetap membantu mengasuh cucunya. Hal ini membuat ibu TN merasakan jenuh. Ibu-ibu lainnya memberikan saran agar ibu TN sesekali melakukan aktivitas yang menyenangkan dan menghibur sehingga dapat meringankan kejenuhan yang dialaminya.

Peserta terakhir atau kedua belas yakni Ibu MJ, art therapy ibu MJ direpresentasikan pada gambar 15 berikut.



Gambar 15 Art therapy ibu MJ

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa ibu MJ memberikan warna hitam di area rambut. Ibu MJ mendeskripsikan bahwa pemberian warna hitam ini beralasan karena dirinya mengalami pusing. Selain itu ibu MJ juga menjelaskan bahwa dia merupakan tulang punggung keluarga untuk menggantikan suaminya yang sudah tidak dapat bekerja lagi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pusing yang dirasakan oleh ibu MJ berasal dari beban pikiran dan beban tanggung yang dia rasakan selama ini, hal ini dapat pula dilihat dari warna hitam yang dia pilih dimana saat penjelasan cara pelaksanaan kegiatan sudah dijelaskan bahwa warna hitam melambangkan saat itu beban pikiran yang dirasakan sangat mengganggu. Untuk membantu mengurangi gejala psikis yang berpotensi menghambat efektivitas kehidupan sehari-hari ibu MJ maka diperlukan pemberlakuan treatment berupa layanan konseling kelompok. Selama proses layanan konseling kelompok, diketahui ibu MJ memiliki beban pikiran karena baru-baru ini dia menjadi tulang punggung keluarga dikarenakan suaminya telah jatuh sakit

SIMPULAN

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yakni 1) edukasi ketahanan keluarga, pelaksanaan Art Therapy (penjajagan, intervensi, dan diskusi), 2) pemberian konseling dan alternatif



solusi terhadap permasalahan yang ada, dan 3) tahap evaluasi yang meliputi konseling lanjutan. Pelaksanaan art therapy dilakukan melalui teknik painting yakni memberikan warna pada gambar anggota tubuh serta menggambarkan bagaimana keluarga ideal yang diharapkan dalam berumah tangga. Berdasarkan hasil identifikasi melalui art therapy mewarnai anggota tubuh diketahui bahwa pada ibu-ibu di Desa Magelang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Baik-baik saja, (2) Sakit fisik, dan (3) Gejala sakit psikis. Adapun ibu-ibu yang terdapat pada kategori baik-baik saja berjumlah 8 orang (20 %), kategori sakit fisik berjumlah 20 orang (50%), dan kategori sakit psikis berjumlah 12 orang (30 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A., Mustakim, M., Nuryanti, N., & Salmiah, S. (2020). Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 19(1), 92-107.
- American Art Therapy Association. (2013). American Art Therapy Association.<http://arttherapy.org/>
- Effendi, F (2013). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian dalam Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling* : 50-59. Semarang: IKIP Veteran Semarang.
- Frankenberger, T.R., dan M.K.McCaston. (1998). The Household Livelihood Security Concept. *Food, Nutrition, and Agriculture Journal*. 22: 30-33.
- Hamdani, H., & Ema, S. (2014) Menemukan Model Solusi Pendayagunaan Tanah Pertanian Terlantar Di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Repository UNIB*.
- Liebmann, M. (2004). *Art Therapy for Groups : A Handbook of Themes and Exercises*, New York : Taylor & Francis Group.
- Malchiodi, C. (2012). *Handbook of art therapy (1st ed.)*. New York: Guilford Press



- Manoppo, C. N., Amanah, S., Asngari, P. S., & Tjitropranoto, P. (2017). Persepsi Perempuan terhadap pemanfaatan pekarangan mendukung diversifikasi pangan di Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 40-49.
- Muhajir, D. 2005. *Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Wacana Kerjasama Penerbit Graha Guru.
- Nurmillah, N., Harniati, H., Fatmawada, S., & Wahyuddin, W. (2019). Sosialisasi Perempuan sebagai Basis Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *Journal of Character Education Society*, 2(1), 30-36.
- Osira, Y., Putra, N. J., & Oktavidiati, E. (2019). Perlindungan Sosial Bagi Anak Terlantar Dan Keluarga Miskin Di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat bidang Kewirausahaan*, 2(1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. 1 Juni 1994. Jakarta.
- Sormin, E., Napitupulu, R., Andrianawati, N. S., Gunawan, R., Ernawati, R., & Wigunawati, E. (2019). Pendampingan Pengelolaan Dan Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Lansia (Bkl) Melalui Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Dosen Dan Mahasiswa Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 198-207.
- Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Tando, E. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Sulawesi Tenggara. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 14-22.
- Yunianto, D. (2020). Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-12.
- Zastrow, C. H. (2006). *Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook*. USA: Thomson Brooks/Cole